

## **V. KESIMPULAN DAN IMPLIKASI**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka kota-kota di Provinsi Jawa Timur dengan menggunakan analisis regresi data panel dengan *Fixed Effect Model* tahun 2010-2015, maka dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Secara bersama-sama variabel independen yaitu pertumbuhan ekonomi, inflasi, investasi, jumlah usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM), upah minimum kota (UMK) dan indeks pembangunan manusia (IPM) berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka kota-kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2010-2015. Adapun secara parsial pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kota-kota di Provinsi Jawa Timur sebagai berikut:
  - a. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran terbuka kota-kota di Jawa Timur.
  - b. Inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengangguran terbuka kota-kota di Jawa Timur.
  - c. Investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran terbuka kota-kota di Jawa Timur.
  - d. Jumlah UMKM berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengangguran terbuka kota-kota di Jawa Timur.

- e. Upah Minimum Kota (UMK) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengangguran terbuka kota-kota di Jawa Timur.
  - f. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran terbuka kota-kota di Jawa Timur.
2. Terjadi penurunan tren pengangguran di Probolinggo, Kediri, Pasuruan, Mojokerto, Malang, Surabaya dan Madiun. Namun terjadi kenaikan tren pengangguran di Blitar dan Batu untuk tahun 2016-2020.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan diatas, maka implikasi yang dapat diajukan adalah:

1. Produsen atau perusahaan perlu meningkatkan produksinya untuk menurunkan inflasi sehingga tingkat tingkat pengangguran berkurang,. Pemerintah dan masyarakat juga perlu bekerjasama untuk saling mendukung dalam menciptakan iklim kerja yang efektif dan kondusif sehingga investor tertarik untuk melakukan investasi dan akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi yang meningkat. Adapun lingkungan ekonomi yang kondusif tersebut diantaranya berupa mudahnya regulasi atau pemberian izin dalam melakukan investasi. Sementara upaya dalam mengembangkan UMKM perlu diimbangi dengan program peningkatan kualitas UMKM agar produk yang dihasilkan memiliki kualitas yang dapat bersaing. Selain itu, dengan adanya kenaikan upah hendaknya diimbangi dengan perbaikan kualitas sumber daya manusia yaitu memperbaiki

kualitas pendidikan. Kualitas sumber daya manusia merupakan modal dasar pembangunan suatu daerah, hal tersebut ditandai dengan indeks pembangunan manusia yang tinggi. Oleh karena itu, kualitas dari masyarakat di Provinsi Jawa Timur senantiasa perlu untuk dikembangkan dan diarahkan agar dapat mencapai target tujuan pembangunan yang diharapkan.

2. Dalam peramalan tren tingkat pengangguran terbuka untuk tahun 2016 hingga 2020 menghasilkan beberapa kota dengan tren tingkat pengangguran terbuka yang menurun maupun meningkat. Sehingga diperlukan perhatian bagi pemerintah, khususnya pada kota-kota yang mengalami tren tingkat pengangguran terbuka meningkat untuk dapat menanggulangi hal tersebut. Dengan melakukan pembenahan dan pengembangan sektor riil, mengingat sektor ini dapat memberikan peluang bagi penyerapan tenaga kerja dalam jumlah yang besar. Selain itu, melalui program bantuan permodalan dapat dilakukan untuk memfasilitasi para pencari kerja yang hendak mengembangkan usaha ekonomi produktif baru.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian ini menghasilkan uji normalitas dengan uji Jarque-Bera atau Histogram Test diketahui besarnya probabilitas Jarque-Bera adalah sebesar 0,033381 yang berarti hasil uji normalitas tersebut  $< 0,05$ , maka data yang digunakan belum terdistribusi normal bila probabilitas Jarque-Bera

$<0,05$ . Sehingga diharapkan pada penelitian selanjutnya data yang digunakan dapat terdistribusi normal.